BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan.[1] Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.[2]

Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Di sisi lain dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih prestasi belajar dan prestasi yang optimal.[3]

Model yang digunakan untuk memotivasi peserta didik agar mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun menjawab suatu pertanyaan berbeda dengan menggunakan model yang digunakan dengan

---

[1] Hoyyima Khoiri, *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*, (Jogjakarta: Bening, 2010), hal. 65

[2] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 21

[3] Indah Komsiah, *Belajar dan pembelajaran*. (yogyakarta: Teras, 2012), hal. 21

tujuan agar peserta didik mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi segala persoalan, begitu pula dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataanya permasalahan yang dihadapi peserta didik terhadap proses pembelajaran yang saya temui di lapangan diantaranya adalah tidak semua peserta didik memperhatikan dan mengerti penjelasan yang telah diberikan guru, terkadang mereka hanya berpura - pura mengerti atau mereka mengerti tetapi menurut pemahaman mereka sendiri. Beberapa peserta didik juga masih terlihat pasif, hal ini terlihat dari kurangnya respon atau umpan balik antara guru dengan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu perasaan mudah bosan juga sering dialami oleh anak seusia mereka. Jika sudah seperti itu, ada beberapa peserta didik yang biasanya mulai ramai dan kurang memperhatikan penjelasan serta tugas yang diberikan guru, sehingga hal tersebut mempengaruhi konsentrasi peserta didik lainya.

Pada dasarnya, sebagai salah satu tujuan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar adalah menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, guru perlu memahami karakteristik anak sehingga bisa memilih metode dan bahan pembelajaran yang tepat bagi mereka. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, akan terjadi interaksi antara peserta didik satu dengan yang lain. Peserta didik lebih berani

mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik lain sehingga dapat melatih mental untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok. Karena dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum mengusai bahan pelajaran.[4]

Model pembelajaran kooperatif akan mengembangkan keterapilan-keterampilan kooperatif siswa. Keterampilan kooperatif menurut Majid[5] terdiri dari 3 bentuk yaitu keterampilan kooperatif tingkat awal, menengah dan tingkat mahir. Salah satu keterampilan kooperatif yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah keterampilan kooperatif tingkat awal yang meliputi 1) Menggunakan kesempatan, 2) Menghargai kontribusi, 3) Mengambil giliran dan berbagi tugas, 4) Berada dalam kelompok, 5) Tidak berbeda dalam tugas, 6) Mendorong partisipasi, 7) Mengundang orang lain untuk bicara, 8) Menyelesaikan tugas pada waktunya, dan 9) Menghormati perbedaan individu.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* . *Mind Mapping* pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan dalam bukunya "*Buku Pintar Mind Mapp*", Metode *Mind Mapping*

[4] Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.11
[5] A. Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2013, hal. 37

adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran[6]

M. Huda[7] mengemukakan bahwa pembelajaran cooperative berarti *working together to accomplish shared goals* (bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama), setiap anggota sama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya bias di rasakan oleh semua anggota kelompok.

Caroline Edward mengatakan, metode *Mind Mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.[8]

Mind Mapping merupakan teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. *Mind Mapping* atau peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi kedalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Dalam *Mind Mapping* kedua belah otak difungsikan sesuai dengan porsinya masing-masing. Dengan kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang yang melengkung akan merangsang secara visual, sehingga informasi yang didapat mudah untuk diingat.[9]

---

[6] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal. 4

[7] M Huda, *Cooperative Learning,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 31

[8] Caroline Edward, *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*, (Yogyakarta: Wangun Printika, 2009), hal. 64

[9] Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009), hal. 20

Sholihah[10] menambahkan bahwa dengan menggunakan mind mapping siswa dengan cepat dapat mengaitkan dengan konsep materi, mengembangkan kreativitas dan mampu menceritakan kembali apa yang dirangkumnya. Daftar informasi yang panjang dan menjemukan dapat diubah bentuknya menjadi diagram warna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja alami otak.

Suatu lembaga pendidikan mencapai keberhasilannya dalam proses belajar mengajar dapat dilihat juga dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Pendapat ini diungkapkan Fatimah dalam majalah ilmiah mengatakan dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya yang menjadikan seseorang berprestasi adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Artinya, setelah seseorang menyadari potensi pada dirinya disuatu bidang maka ia akan terus menerus berusaha untuk mengembangkannya menjadi kemampuan utama.[11] Siswa yang mempunyai minat dan kebiasaan belajar yang tinggi dalam mempelajari pembelajaran, maka akan mempengaruhi pencapaian prestasi siwa itu sendiri.

---

[10] Sholihah, M. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS* di SMA Negeri 8 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2013 / 2014. Prosiding SNPE FKIP UNS.

[11] Fatimah, *Faktor Penentu Obyektifitas dan Kreatifitas*, Majalah Ilmiah Edisi Maret-April 2011 (sekretarian LPPM UNINDRA, 2011), hal. 95

Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran disekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun faktor dari luar individu. Menurut Ahmadi, "Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat siswa".[12] Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang – ulang.

Prestasi belajar merupakan perwujudan atau aktualisasi dari kemampuan dan usaha belajar siswa dalam waktu tertentu. Winkel menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan seberapa jauh proses belajar dan hasil belajar siswa telah sesuai dengan tujuan intruksional yang sudah ditetapkan, baik menurut aspek isi maupun aspek perilaku.[13]

Ada beberapa peserta didik kurang pandai yang masih sulit untuk menerima penjelasan yang telah diberikan dan cenderung ramai sendiri dan mempengaruhi peserta didik lain. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas

---

[12] Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Cetakan ke-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 138

[13] WS Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, (Jakarta: Erlangga, 1984), hal. 101

juga masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, mencatat, kemudian peserta didik disuruh untuk mengerjakan buku secara individual, setelah itu dikumpulkan kepada guru. Peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga membuat peserta didik takut bertanya maupun mengeluarkan pendapat dan kurang bisa bekerja sama secara kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menyelesaikan masalah Peserta didik dalam proses pembelajaran, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk menawarkan dan meneliti suatu metode, berupa metode *Mind Mapping.* Oleh karena itu penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **"Strategi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik (Studi Multisitus di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru)".**

B. Fokus Penelitian

Permasalahan penelitian sebagaimana uraian diatas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* pada Peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* dapat Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru?

3. Bagaimana Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* pada Peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* dapat Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru
3. Untuk mendeskripsikan Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik Studi Multisitus di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini, dibedakan menjadi dua, yakni manfaat teoritik dan manfaat praktis, sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Teoritik

   Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan model

pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran kooperatif model *mind mapping* ini diharapkan bisa menjadikan suatu pembelajaran menjadi lebih efektif dan profesional.

2. Manfaat Praktis

   a. Untuk Penulis

      Sesudah melaksanakan penelitian, maka peneliti bisa memperdalam pengalaman serta pengetahuan dan juga wawasan dalam mengembangkan dan memperbaiki pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

   b. Untuk Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana IAIN Tulungagung

      Diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai pustaka buat para peneliti akan datang yang ingin mengkaji strategi penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

   c. Untuk Lokasi Penelitian

      Diharapkan bisa bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi tambahan dalam memperbaiki mutu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah supaya bisa tercapai dalam penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalah pahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan judul "Strategi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik (Studi Multisitus di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru)" dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

   a. Strategi Penerapan Pembelajaran

      Strategi adalah siasat, kiat, trik atau cara, yang secara umum dimaknai sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[14] Sedangkan Penerapan adalah penggunaan, aplikasi, implementasi. Jadi, strategi penerapan dalam suatu pembelajaran adalah strategi yang mengharuskan suatu lembaga untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pendidik, dan mengalokasikan peserta didik. Sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan tersebut adalah roh dalam penerapan strategi.

---

[14] Pupuh Fathurrohman & M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hal. 3.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi siswa dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dan dalam rencana pengajaran.[15]

Cooperative Learning berasal dari *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.[16] Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk bisa bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Mind Mapping* ialah penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran, kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahannnya.

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar, kemampuan ini ditandai oleh perubahan perilaku secara keseluruhan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

---

[15] Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi Pressindo,2010), hal. 25

[16] Isjoni, cooperative learning efektivitas pembelajaran kelompok, (Bandung: alfabeta, 2010), hal.15

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian strategi penerapan pembelajaran kooperatif model *mind mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yakni penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan meggunakan pembelajaran kooperatif model mind mapping dan dapat membuat peserta didik lebih meningkatkan hasil belajar serta mengevaluasi diri dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru.

F. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun sesuai dengan kaidah penulisan tesis bagian penelitian kualitatif. Penelitian ini disusun dengan sistematis sesuai dengan kaidah penulisan proposal tesis bagian pengembangan. Pengaturan ini bertujuan agar memudahkan pemahaman dalam mengkaji proposal tesis ini. Pemaparan sistematika penulisan tesis ini sebgai berikut :

Bab I Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan paparan keseluruhan isi tesis yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka. Adapaun tinjauan pustaka ini meliputi kajian tentang Tinjauan Strategi Pembelajaran, Penerapan Pembelajaran Kooperatif, Model *Mind Mapping*, dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian.

Bab V pembahasan, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian.

Bab VI penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sasaran yang ditujukan.